

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- (1) Peternak yang tergabung dalam kemitraan Peternakan Nusa Fauna Padang adalah peternak yang didominasi oleh peternak dengan berjenis kelamin laki-laki (81,82%), dengan usia produktif 45-46 tahun (45,46%), yang memiliki masa pendidikan selama 12 tahun (45,46%) dan pengalaman beternak selama 12-20 tahun (63,64%).
- (2) Penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong dalam proses kemitraan di peternakan sapi Nusa Fauna Padang tergolong sedang dengan nilai skor sebesar 66,15% yang berdasarkan dengan perbandingan nilai aspek teknis Ditjen Peternakan (1992).
- (3) Total pendapatan rumah tangga peternak usaha peternakan sapi Nusa Fauna Padang memberikan kontribusi pendapatan sebesar 22,58% dibandingkan dengan pendapatan utama peternak sebesar 77,42% yang artinya usaha peternakan dikategorikan sebagai usaha sambilan atau sampingan karna kontribusi pendapatan peternakan kurang dari 30%. Kontribusi pendapatan peternak terhadap pendapatan rumah tangga dalam proses kemitraan sebesar 36,36% yang berbanding lurus antara pendapatan peternak yang bergolong tinggi dan rendah.
- (4) Hasil uji korelasi Pearson menjelaskan bahwa penerapan efektivitas kemitraan telah efektif dilaksanakan dengan dibuktikan oleh variabel yang berpengaruh secara positif terhadap efektivitas kemitraan secara berurutan adalah dukungan fasilitas, lama pendidikan, pengalaman beternak, sikap kemitraan, aspek teknis, dukungan teknologi dan usia. Sedangkan yang



berpengaruh negatif dan tidak signifikan adalah variabel pendapatan dan kosmopolit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan penerapan aspek teknis dalam pemeliharaan sapi potong, dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas manajemen pemeliharaan yang dilakukan peternak dengan meningkatkan kualitas bibit/bakalan dan pemahaman tentang penyakit ternak.
2. Dalam meningkatkan kontribusi pendapatan peternakan terhadap pendapatan rumah tangga, disarankan untuk meningkatkan jumlah ternak yang dipelihara dan penerapan aspek teknis yang dilakukan secara maksimal.
3. Dalam mencapai praktik kemitraan yang efektif, disarankan untuk memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan peternak, pemahaman tentang kemitraan, komunikasi peternak, dan pemanfaatan teknologi dibidang peternakan. Selain itu, dalam proses kemitraan yang akan dilaksanakan untuk membuat perjanjian yang tertulis dan mengikuti peraturan pemerintah tentang kemitraan dengan pembagian hasil yang lebih adil yaitu 40% untuk Nusa Fauna dan 60% untuk peternak.

